**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait terutama proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan siswa sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi siswa. Pada proses pembelajaran keadaan tersebut siswahanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga siswamerasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, siswatidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran pada umumnya hanya untuk memperoleh hasil nilai siswa tanpa di dasarkan atas pengembangan pengetahuan siswa terutama pada nilai karakter bangsa yang harus dimiliki oleh siswa. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai buruk karena dianggap guru kurangnya memperhatikan siswa serta pengembangan terhadap nilai-nilai yang harus dikuasai oleh siswa. Pendidikan harus mendapat perubahan yang dapat mencetak manusia yang memiliki pribadian. Dengan rendahnya nilai mutu pendidikan saat ini maka, perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut. Menurut Mulyasa (2013:59) mengemukakan tentang kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Isi dan pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kekurangan melampoi tingakat perkembangan usia.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahan tetapi belaum sepenuhnya menggambarkan peserta didik kurikulum KTSP kurang melibatkan dalam pengetahuan kwirausahaan, dan penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum memberikan layanan remediasi dan penganyaan secara berkala.

Disamping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan diatas beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang dipakai adalah KTSP 2006. Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan tersebut kurikulum harus membekali siswaberkemampuan hidup.Untuk mencapai tuntutan kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan metode yang kreatif agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju.

Berdasarkan hasil pengamatan observer yang sudah dilakukan di SDN Pangalengan 3 dapat terdapat beberapa kelemahan dalam mengupayakan proses hasil pembelajaran serta kurangnya memperhatikan pengembangansiswa. Hal ini disebabkan Guru dalam menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah dan penugasan. Setiap menjelaskan materi, guru selanjutnya langsung memberi tugas kepada siswa.Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di sekolah SDN Pangalengan 3 peneliti menemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki terutama selama proses belajar hal tersebut adalah cara memberikan pemaham, proses belajar dan keaktifan siswa belum sepenuhnya diberikan oleh guru kepadasiswa. Dengan demikian Untuk meningkatkan kualitas pemahaman hasil belajar siswapeneliti maka perlu adanya perubahan yang sesuai tingkat pemahaman belajar siswa. Dengan salah satu jalan yang dilakukan penulis yaitu menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa dapat merangsang dalam memahami proses hasil belajar.

Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah memberikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswauntuk menemukan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah memberikan kesempatan untuk berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan memahami masalah yang akan di bahas. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide siswadalam menanggapi berbagai masalah. Melalui model pembelajaran ini siswadapat berkembang secara utuh, artinya bukan hanya perkembangan kognitif, tetapi siswajuga akan berkembang dalam bidang affektif dan psikomotorik secara otomatis melalui masalah yang dihadapi. Model pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Pembelajaran pada model ini menekankan pada apa yang siswapikirkan selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran, bukan pada apa yang mereka kerjakan dalam proses pembelajaran.

**Pembelajaran Berdasarkan Masalah (**Problem Based Learning**)** diyakini pula dapat menumbuhkan-kembangkan kemampuan kreatifitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.Keberhasilan **model pembelajaran Berdasarkan Masalah (**Problem Based Learning**)** sangat tergantung pada ketersediaan sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan.Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar lebih banyak melibatkan siswa, mendorong siswa untuk lebih kreatif dan belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif berupa pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah.Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul. ***Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Pangalengan 3 Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.*** Semoga dengan adanya upaya demi memperbaiki kualitas hasil belajar siswa.

1. **IDENTITAS MASALAH**

Berdasarkan observasi yang di dapat maka observer membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai hasil belajar siswasehingga nilai pada mata  pelajarankelas IV rendah.
2. Guru dalam mengajar kurangnya mempehatikan siswasehingga siswa menjadi kurang aktif dan terkesan monoton lebih menekankan guru aktif dibandingkan dengan siswa aktif.
3. Dari sisi murid antara lain banyak murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri kurang bahkan tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru.
4. Hasil pembelajaran lebih sering menekankan pada aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek afektif, serta psikomotor padahal sedikitnya ada tiga peran moral persekolahan, yaitu sebagai pengembang potensi moral, sebagai pewaris nilai moral sosial.
5. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut: “ Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3 kecamatan pangalengan kabupaten bandung ?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning(PBL)* agar pemahaman dan hasil belajar siswa dengan kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung meningkat.
2. Bagaimana proses pembelajaran pada sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning(PBL)* dilakukan agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Mampukah pemahaman siswa kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung meningkat setelah di terapkan model *Problem Based Learning(PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku.
4. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung meningkat melalui model *Problem Based Learning(PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku.
5. **BATASAN MASALAH**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan.Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan.Batasan masalah menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah. Dapat pula batasan masalah itu dalam arti batasan pengertian masalah, yaitu menegaskan secara operasional (definisi operasional) masalah tersebut yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas membahas tentang meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan mengupayakan penggunaan model pembelajaran problem based learning. Adapunpenelitian ini adalah lebih menekankan pada proses dan hasi belajar untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas IV SDN Pangalengan 3 semester I pada sub tema keanekaragaman budaya bangsaku tahun ajaran 20014/2015.

1. **TUJUAN PENELITIAN**
2. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung meningkatkan.
2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema Kebergaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada subtema Kebergaman Budaya Bangsaku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan peningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)di kelas IV SDN Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
5. **MANFAAT PENELITIAN**
6. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajarsiswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru
3. Dapat membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
5. Dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di sekolah agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
6. Agar guru lebih termotivasi untuk berfikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media dan model dalam proses belajar mengajar.
7. Selain itu model pembelajaran yang telah di terapkan oleh peneliti dapat di jadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
8. Bagi Siswa
9. Meningkatkan pemahamansiswamelalui model Problem Based Learning (PBL) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3.
10. Meningkatkan hasil belajar siswamelalui model Problem Based Learning (PBL) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan 3.
11. Selain itu juga membantu siswadalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya.
12. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan mafaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran problem based learning (PBL) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDNPangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya.selain itu juga dapat di jadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.